

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam versi lain metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan dengan fungsi mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan.³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yaitu dengan mengumpulkan data yang konkrit tentang implementasi pola pembinaan pendidikan agama Islam bagi anak asuh di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi kabupaten Kudus.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴ Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnograpi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3.

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 1.

³ *Ibid.*, hlm. 21.

⁴ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 33.

antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang benar-benar alami dilakukan sesuai data di lapangan sehingga membutuhkan proses yang cukup lama dalam melakukan analisis secara induktif dan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ini akan memberikan makna terutama bagi pengasuh, guru/ustadz dan orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam.

Jadi, sasaran kajiannya adalah pola-pola yang menyolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati tentang implementasi pola pembinaan pendidikan agama Islam bagi anak asuh di Panti asuhan Samsah Singocandi Kudus.

C. Sumber data

Data merupakan informasi atau keterangan⁷ tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Jadi, data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau anggapan. Sesuatu yang diketahui biasanya didapatkan dari hasil pengamatan dan percobaan dan hal itu berkaitan dengan waktu dan tempat. Anggapan atau asumsi merupakan suatu perkiraan atau dugaan yang sifatnya masih sementara, sehingga belum tentu benar. Oleh karena itu, anggapan atau asumsi perlu diuji kebenarannya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*,

⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 14.

⁶ Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 22.

⁷ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Op.Cit.*, hlm72.

dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat digolongkan menjadi 2 yaitu *data primer* dan *data sekunder*.⁸

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Data primer dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/audio tape, pengambilan foto atau film. Perolehan data ini peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu pengurus, pengasuh, ustadz dan anak-anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus terkait dengan implementasi pola pembinaan pendidikan agama Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.¹⁰ Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh melalui informasi dari pengurus, pengasuh serta dari dokumen, arsip, buku-buku dan media alternatif lainnya di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus yang dibahas dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi ini meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti secara akademik maupun

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta , 2005), hlm 62.

⁹ Sugiyono, *Loc.Cit.*, hlm. 62.

¹⁰ *Loc.Cit.*,

logistiknya. Validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri tentang pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal dalam memasuki lapangan.¹¹

Penelitian kualitatif, sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini, segala sesuatu yang dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.¹²

E. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah, yang letaknya berada di Jln. KH. Muhammad Arwani No.15 B. Desa Singocandi Kabupaten Kota Kudus, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah merupakan salah satu lembaga sosial masyarakat yang peduli terhadap nasib anak-anak yang memiliki latar belakang kurang beruntung (*pra sejahtera*), mulai dari yatim, piatu, yatim piatu, dhu'afa dan *broken home*. Namun, pengelolannya bagus menurut informasi dari masyarakat terutama dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Dalam

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 305-306.

¹² *Ibid.*, hlm. 306.

penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).¹³ Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian.¹⁴ Sebagai metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁵ Karakteristik adanya observasi yaitu: a) observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius; b) pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; c) pengamatan dicatat secara sistemik dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian; d) pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.¹⁶

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara *partisipatif* ataupun *nonpartisipatif*¹⁷

a. Observasi Berperan serta (*Participant observation*)

Observasi berperanserta berarti peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

¹³ *Ibid.*, hlm. 62.

¹⁴ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Loc. Cit.*, hlm.74.

¹⁵ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 136.

¹⁶ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hlm. 77.

¹⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 138-139.

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan berarti peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data menggunakan metode observasi nonpartisipan. yaitu peneliti berperan sebagai pengamat dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang pembinaan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Singocandi Kudus.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Denzin dalam Goetz dan Le Comte yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal yang kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.¹⁹ Menurut Esterberg, dalam bukunya Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.²⁰ Yaitu akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya.

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 204.

¹⁹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 117.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Op.Cit.*, hlm. 73.

- b. Wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.
- c. Wawancara yang tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dan data menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, hal ini agar pelaksanaan wawancara mudah dipahami oleh narasumber serta dapat memperoleh data yang jelas terkait pelaksanaan pola pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan Samsah. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai pengasuh, pengurus, ustadz serta anak asuh di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi kabupaten Kudus.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menyelidiki dokumen-dokumen dan sebagainya sebagai sumber data yang dibutuhkan. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumentasi bertujuan agar memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian historis.²²

²¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 133.

²² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kaulitatif*, (Bandung: PT. Tarsito, 2002), hlm. 86.

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview (wawancara). Metode ini peneliti gunakan untuk melengkapi kekurangan data pada waktu komunikasi. Penerapan metode ini dengan mengumpulkan data-data dari pengurus Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, yang meliputi letak geografis, keadaan Panti asuhan, visi, misi dan tujuan Panti asuhan, struktur organisasi Panti asuhan, data pengasuh, pengurus dan anak asuh, data sarana dan prasarana, serta data-data lainya yang mendukung tentang pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus.

G. Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.²³ Uji keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik antara lain:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti kelapangan penelitian kembali untuk mengecek data yang sudah ada sudah valid atau tidak, karena dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan terbentuk dan lebih akrab serta semakin terbuka, sehingga tidak ada lagi hal yang disembunyikan oleh narasumber, dan data tentang pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah

²³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 183.

Singocandi Kudus akan semakin valid, yaitu pada tanggal 14, 17, 28 di bulan Mei, tanggal 7, 14, 19 di bulan Juni, tanggal 29 di bulan Juli dan pada tanggal 1 di bulan Agustus.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan penelitian secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang implementasi pola pembinaan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini diartikan sebagai usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Ada tiga macam triangulasi, yaitu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber disini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti mewawancarai pengurus, pengasuh, ustadz serta anak asuh mengenai pembinaan pendidikan agama Islam, yang mana dalam hal tersebut diharapkan adanya suatu jawaban yang sesuai satu sama lain sehingga data yang diperoleh menunjukkan kebenaran data mengenai implementasi pola pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan tersebut.

2) Triangulasi teknik/cara

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik digunakan dengan cara menggabungkan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi tentang pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan Samsah, Dalam penggabungan teknik tersebut agar supaya dapat memberikan gambaran secara jelas dan mendalam mengenai implementasi pola pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan Samsah Singocandi Kudus.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan dengan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Dalam hal ini jika data yang diperoleh kurang valid, maka peneliti melakukan penelitian kembali dengan wawancara dan dengan narasumber pada waktu yang berbeda tentang implementasi pola pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan Samsah Singocandi Kudus.

d. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi yaitu adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Dalam hal ini data-data dilengkapi dengan dokumen, foto, alat perekam, dan hal lain yang mendukung tentang implementasi pola pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan Samsah Singocandi Kudus.

e. Mengadakan *Member check*

Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁴

Pelaksanaan *member check* ini dilakukan setelah data-data terkumpul dan setelah peneliti mendapat suatu temuan atau kesimpulan dari implementasi pola pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan Samsah Singocandi Kudus.

2. Uji *transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.²⁵

3. Uji *Dependability*

Dependability menurut istilah konvensional disebut “OO” atau reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²⁶

4. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* ini merupakan pengganti konsep objektivitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, objektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti sendiri.²⁷

²⁴ Mukhamad Saekan, *Op. Cit.*, hlm. 94-95.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 82.

²⁶ Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 377.

²⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Op.Cit.*, hlm. 151.

Bagi penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²⁸

H. Teknik Analisa data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁹ Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan rinci.³⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³¹ Dalam menganalisis data selama di lapangan, penulis menggunakan analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *verification*.³²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

²⁸ Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 377-378.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 89.

³⁰ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op.Cit.*, hlm. 336.

³² *Ibid.*, hlm. 337.

tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³³ Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam hal ini penulis merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai implementasi pola pembinaan pendidikan agama Islam bagi anak asuh di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, sehingga ketika masuk lapangan peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah memiliki bahan yang akan diteliti. Adapun reduksi data ini diambil dari hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁴ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penyajian data, setelah peneliti memfokuskan apa yang akan diteliti, maka langkah berikutnya yaitu menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai implementasi pola pembinaan pendidikan agama Islam bagi anak asuh di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus.

3. Pengambilan Keputusan dan *verifikasi*

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang

³³ *Ibid.*, hlm. 338.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 341.

kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas, hipotesis, dan teori.³⁵

Dalam hal ini, setelah mereduksi data dan menyajikan data kemudian langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian tentang implementasi pola pembinaan pendidikan agama Islam bagi anak asuh di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus yang sesuai dengan fokus penelitian. Tiga unsur analisis tersebut saling terkait dan berhubungan satu sama lain baik sebelum, selama proses penelitian dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data dikerjakan.



³⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 345.